

SKRIPSI

**PARTISIPASI MASYARAKAT TERAPUNG DALAM
PENGEMBANGAN PARIWISATA DANAU TEMPE KABUPATEN
WAJO SULAWESI SELATAN**

Disusun dan diajukan oleh:

REZQY AMALIAH

L041 18 1329



**PROGRAM STUDI AGROBISNIS PERIKANAN
DEPARTEMEN PERIKANAN
FAKULTAS ILMU KELAUTAN DAN PERIKANAN
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR
2022**

**PARTISIPASI MASYARAKAT TERAPUNG DALAM PENGEMBANGAN
PARIWISATA DANAU TEMPE KABUPATEN WAJO SULAWESI SELATAN**

Disusun dan diajukan oleh :

Rezqy Amaliah

L041 18 1329

SKRIPSI

Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pada Fakultas Ilmu
Kelautan dan Perikanan



**PROGRAM STUDI AGROBISNIS PERIKANAN
FAKULTAS ILMU KELAUTAN DAN PERIKANAN
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR
2022**

Partisipasi Masyarakat Terapung Dalam Pengembangan Pariwisata Danau
Tempe Kabupaten Wajo Sulawesi Selatan

Disusun dan diajukan oleh

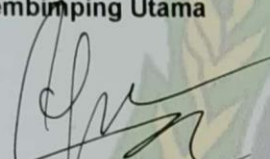
REZQY AMALIAH

L041 18 1329


Telah dipertahankan di hadapan Panitia Ujian yang dibentuk dalam rangka
Penyelesaian Program Studi Program Sarjana Program Studi Agrobisnis Perikanan
Fakultas Ilmu Kelautan dan Perikanan Univeristas Hasanuddin pada tanggal 22
November 2022 dan dinyatakan telah memenuhi syarat kelulusan

Menyetujui:

Pembimbing Utama


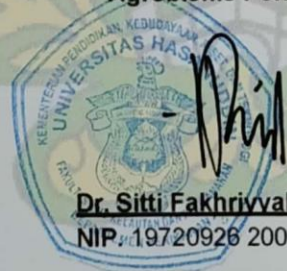

Dr. Andi Adri Arief, S.Pi., M.Si.
NIP. 19710422 200501 1 001

Pembimbing Anggota


Andi Amri, S.Pi., M. Sc., Ph. D.
NIP. 19700307 199703 1 003

Ketua Program Studi

Agrobisnis Perikanan



Dr. Sitti Fakhriyah, S.Pi. M.Si.
NIP. 19720926 200604 2 001

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rezqy Amaliah
NIM : L041 18 1329
Program Studi : Agrobisnis Perikanan
Fakultas : Ilmu Kelautan dan Perikanan

Menyatakan dengan ini bahwa karya tulisan saya yang berjudul

"Partisipasi Masyarakat Terapung Dalam Pengembangan Pariwisata Danau Tempe Kabupaten Wajo Sulawesi Selatan"

Adalah karya tulisan saya sendiri dan bukan merupakan pengambilalihan tulisan orang lain. Bahwa skripsi yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri.

Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa sebagian atau keseluruhan skripsi ini hasil karya orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Makassar, 2022

Yang menyatakan



Rezqy Amaliah

ABSTRAK

REZQY AMALIAH L041181329. “Partisipasi Masyarakat Terapung Dalam Pengembangan Pariwisata Danau Tempe Kabupaten Wajo Sulawesi Selatan” dibimbing oleh **Dr. Andi Adri Arief, S.Pi., M.Si.** sebagai pembimbing utama dan **Andi Amri, S.Pi., M.Sc., Ph.D.** sebagai pembimbing anggota.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bentuk partisipasi masyarakat dan dampak yang diperoleh masyarakat terhadap pengembangan pariwisata Danau Tempe Kabupaten Wajo Sulawesi Selatan. Penelitian dilaksanakan pada Bulan Juni 2022 di Kabupaten Wajo. Penentuan responden menggunakan teknik *Purposive Sampling* dengan jumlah sampel sebanyak 19 responden. Sumber data yang digunakan yaitu data primer dan data sekunder kemudian dianalisis dengan menggunakan analisis deskriptif dan distribusi frekuensi. Dari hasil penelitian ditemukan bahwa bentuk-bentuk partisipasi masyarakat dalam pengembangan objek wisata Danau Tempe dimulai dari perencanaan, pelaksanaan pengelolaan pelayanan dan promosi, dan terakhir yaitu pengawasan dan evaluasi. Seluruh rangkaian partisipasi ini dilaksanakan oleh masyarakat dan dibantu oleh pemerintah setempat. Adapun dampak yang diperoleh masyarakat dari partisipasinya dalam pengembangan objek wisata Danau Tempe yaitu meningkatnya lapangan kerja, peningkatan pendapat ekonomi serta terjaganya kebersihan kawasan rumah terapung.

Kata kunci : Partisipasi Masyarakat, Masyarakat Terapung, Pariwisata

ABSTRACT

REZQY AMALIAH L041181329. "Floating Community Participation in Tempe Lake Tourism Development, Wajo Regency, South Sulawesi" guided by **Dr. Andi Adri Arief, S.Pi., M.Si.** as the main supervisor and **Andi Amri, S.Pi., M.Sc., Ph.D.** as member advisor.

This study aims to determine the form of community participation and the impact that the community has on the development of Tempe Lake tourism, Wajo Regency, South Sulawesi. The research was conducted in June 2022 in Wajo District. Determination of respondents using Purposive Sampling technique with a total sample of 19 respondents. Sources of data used are primary data and secondary data and then analyzed using descriptive analysis and frequency distribution. From the results of the study it was found that the forms of community participation in the development of Tempe Lake tourism objects started from planning, implementing service management and promotion, and finally monitoring and evaluation. The entire series of participation is carried out by the community and assisted by the local government. The impact that the community gets from their participation in developing the Tempe Lake tourist attraction is increasing employment, increasing economic income and maintaining the cleanliness of the floating house area.

Keywords: Community Participation, Floating Society, Tourism

KATA PENGANTAR

Assalamu Alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Puji dan syukur senantiasa terpanjatkan kehadiran Allah SWT, Tuhan semesta alam, pemilik segala kesempurnaan, segala ilmu dan pengetahuan yang tak terbatas, untuk segala berkat, kekuatan, kelapangan hati, dan karunia ilmu sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Salawat dan salam tak hentinya tercurahkan kepada Rasulullah, Nabi Muhammad SAW, suri tauladan yang mengalirkan cahaya telaga ilmu pengetahuan untuk kita rasakan nikmatnya sampai hari ini.

Skripsi ini disusun berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis mengenai **Partisipasi Masyarakat Terapung Dalam Pengembangan Pariwisata Danau Tempe Kabupaten Wajo Sulawesi Selatan**, yang merupakan salah satu syarat dalam menyelesaikan studi pada Program Studi Agrobisnis Perikanan Fakultas Ilmu Kelautan dan Perikanan Universitas Hasanuddin.

Dalam pelaksanaannya, penelitian ini tentu bertemu banyak hambatan dan rintangan. Akan tetapi dalam perjalanan itu pula proses pendewasaan diri bisa berlangsung. Dengan adanya kemauan yang kuat dan semangat pantang menyerah, maka semuanya bisa teratasi.

Melalui kesempatan yang baik ini penulis, dari lubuk hati yang paling dalam, secara khusus menyampaikan ucapan terimakasih tak terbatas kepada pembimbing, penyemangat, perantara kasih Allah SWT, tempat pulang, dan tempat mengalirnya seluruh kebaikan dunia, kedua orang tua tercinta, ibunda **almarhuma Siti Masnawati dan Nurhidayah** dan ayahanda **Hajir**. Terimakasih yang tak berkesudahan, terimakasih yang tak pernah cukup penulis haturkan karena telah menjadi orang tua hebat, yang telah mengambil begitu banyak peran dalam memberi dukungan moral, materiil, dan spiritual sehingga penulis diizinkan untuk menyelesaikan skripsi ini. Kepada saudara-saudari penulis yang semoga senantiasa dihujani rahmat oleh Allah, adik **Muhammad Ansarullah, Muhammad Hijratullah, dan Sasfa Nindiyah Khairunnisa**, terimakasih telah menjadi perpanjangan tangan keberadaan Yang Maha Kuasa. Terimakasih telah menjadi saudara, sahabat, serta teman yang baik untuk berbagi keluh kesah. Untuk segala nasihat-nasihat, doa, dukungan yang tiada hentinya, penulis ucapkan banyak terimakasih. Semoga segala kebaikan, dalam bentuk apapun, turut menyertai dimana pun kalian semua berada.

Penghargaan dan terimakasih yang sebesar-besarnya penulis sampaikan kepada bapak **Dr. Andi Adri Arief, S.Pi., M.Si.**, selaku pembimbing akademik, penasehat akademik, pembimbing ketua, dan orang tua atas segala nasihat, bimbingan, arahan, dukungan selama penulis menempuh pendidikan di Universitas

Hasanuddin. Juga kepada pembimbing anggota bapak **Andi Amri, S.Pi., M.Sc., Ph.D.** yang telah banyak meluangkan waktu dan tenaga dalam membimbing dan memberikan arahan yang sangat berarti dari awal persiapan penelitian sampai selesainya penulisan skripsi ini.

Penulis juga ingin menyampaikan rasa terima kasih dan penghargaan yang sebesar-besarnya kepada pihak-pihak berikut :

1. **Bapak Safruddin, S.Pi, M.Si., Ph.D** selaku Dekan Fakultas Ilmu Kelautan dan Perikanan, Universitas Hasanuddin
2. **Ibu Dr. Ir. Siti Aslamyah, MP** selaku Pembantu Dekan I Fakultas Ilmu Kelautan dan Perikanan, Universitas Hasanuddin.
3. **Bapak Dr. Ahmad Faizal, ST., M.Si** selaku Wakil Dekan III Bidang Kemahasiswaan dan Alumni Fakultas Ilmu Kelautan dan Perikanan, Universitas Hasanuddin.
4. **Bapak Dr. Fahrul, S.Pi., M.Si** selaku Ketua Departemen Perikanan Fakultas Ilmu Kelautan dan Perikanan, Universitas Hasanuddin.
5. **Ibu Dr. Sitti Fakhriyyah, S.Pi, M.Si** selaku Ketua Program Studi Agrobisnis Perikanan Departemen Perikanan Fakultas Ilmu Kelautan dan Perikanan, Universitas Hasanuddin.
6. **Bapak M. Chasim Hasani, S. Pi., M. Si.** dan **Ibu Arie Syahrani Cangara, S. Pi., M. Si.** selaku penguji yang telah meluangkan waktu dan memberikan banyak pengetahuan baru serta masukan yang membangun dalam penyelesaian skripsi ini.
7. **Dosen dan Staf Dosen** Fakultas Ilmu Kelautan dan Perikanan Universitas Hasanuddin.
8. **Seluruh Staf Administrasi FIKP** yang telah membantu dalam urusan administrasi selama penyusunan skripsi ini.
9. **Kabid Destinasi Dinas Pariwisata dan Olahraga Kabupaten Wajo Bapak Aswan, dan Ibu Kepala Desa Pallimae dan jejerannya**, serta seluruh masyarakat **Rumah Terapung Danau Tempe** yang telah bersedia membantu dalam urusan pengambilan data dalam penelitian ini.

Ucapan terimakasih dan kasih sayang yang tidak kalah besarnya penulis sampaikan kepada semua yang telah berperan serta dalam proses penelitian, penulisan, hingga penyelesaian skripsi ini.

1. **Apriani Padang, Volinda Tolinggi' S.Pi., Firyal Nada Salsabila S.Pi., Nur Faiz Sayati, Nurul Syawalia S.Pi., Putri Wira Drana, Nur Amaliyah S.Pi., dan Andi Nurfadillah Rosha S.Pi.** atas segala kebaikan, dukungan, dan doa yang telah diberikan kepada penulis semasa menjalani perkuliahan.

2. Sahabat **SILO 18** (Agrobisnis Perikanan Angkatan 2018) atas segala kebaikan dan bantuannya semasa penulis menjalani perkuliahan.
3. **Andayani Nabila** selaku sahabat SMA yang sudah banyak membantu dan menemani penulis dalam pengambilan data lapangan.
4. **EXO, NCT, dan Jannabi** sebagai seniman yang karya-karyanya menemani penulis sepanjang mengerjakan skripsi ini.
5. **Haechan** selaku inspirasi penulis dalam meraih mimpi.

Akhir kata, penulis berharap semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca sebagai acuan referensi untuk penelitian selanjutnya.

Wassalamu Alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Makassar, Desember 2022

REZQY AMALIAH

RIWAYAT HIDUP



Penulis lahir di Sengkang Kabupaten Wajo pada tanggal 19 September 1999. Penulis merupakan anak pertama dari empat bersaudara dari pasangan Ayah Hajir dan Ibu Siti Masnawati. Penulis menempuh pendidikan dimulai dari TK Dharmawanita Bontouse Kabupaten Wajo pada tahun 2005 dan lulus pada tahun 2006 Kemudian melanjutkan sekolah di SDN 27 Baru Tancung Kabupaten Wajo dan lulus tahun 2012. Kemudian melanjutkan pendidikan ke MTS. As'adiyah Putri II Sengkang Kabupaten Wajo tahun 2012 dan lulus pada tahun 2015. Kemudian melanjutkan pendidikan ke SMAN 3 Wajo, Kabupaten Wajo pada tahun 2015 dan lulus pada tahun 2018, selama menempuh pendidikan di SMAN penulis aktif sebagai anggota MPK dan Sekertaris Majiswa (Majelis Islam Siswa). Kemudian pada tahun 2018 melanjutkan pendidikan pada Universitas Hasanuddin Program Studi Sosial Ekonomi Perikanan melalui jalur SBMPTN.

Penulis melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) regular gelombang 106 tahun 2021 di Kelurahan Tamalanrea Indah, Kota Makassar. Praktik Kerja Profesi (PKP) di PT. Perikanan Nusantara Kota Makassar pada tahun 2021. Penulis juga melaksanakan penelitian di Kabupaten Wajo tepatnya di Desa Pallimae, Kecamatan Sabbangparu, Kabupaten Wajo dengan judul Partisipasi Masyarakat Terapung Dalam Pengembangan Pariwisata Danau Tempe Kabupaten Wajo Sulawesi Selatan.

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN.....	ii
PERNYATAAN KEASLIAN.....	iii
ABSTRAK	iv
ABSTRACT.....	v
KATA PENGANTAR	vi
RIWAYAT HIDUP	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
I. Pendahuluan	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	2
C. Tujuan Penelitian	2
D. Kegunaan Penulisan.....	3
II. TINJAUAN PUSTAKA	4
A. Konsep Partisipasi	4
B. Definisi Masyarakat Terapung.....	6
C. Definisi Pariwisata	7
D. Strategi Pengembangan Pariwisata	9
E. Kerangka Pikir.....	12
F. Penelitian Terdahulu.....	13
III. METODOLOGI PENELITIAN	15
A. Waktu dan Tempat Penelitian	15
B. Jenis Penelitian.....	15
C. Jenis dan Sumber Data	15
D. Populasi dan Sampel.....	15
E. Metode Pengumpulan data	16
F. Analisis Data	17
IV. HASIL	20
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	20
B. Karakteristik Responden	25
C. Bentuk Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Pariwisata.....	27
D. Dampak yang Diperoleh Masyarakat	29

V. PEMBAHASAN	32
A. Karakteristik Responden	32
B. Bentuk Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Pariwisata.....	33
C. Dampak yang Diperoleh masyarakat Terhadap Pengembangan Pariwisata....	39
VI. PENUTUP	42
A. Kesimpulan	42
B. Saran	42
DAFTAR PUSTAKA.....	44

DAFTAR TABEL

Nomor	Halaman
Tabel 1. Peneitian Terdahulu	15
Tabel 2. Sampel dan responden	18
Tabel 3. Luas Wilayah Berdasarkan Kecamatan.....	21
Tabel 4. Jumlah Penduduk Berdasarkan Kecamatan	23
Tabel 5. Usia Responden	25
Tabel 6. Pendidikan Responden	26

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Kerangka Berpikir	14
Gambar 2. Peta Wilayah	20
Gambar 3. Distribusi jawaban Responden Terhadap Perencanaan	33
Gambar 4. Distribusi jawaban Responden Terhadap Pelayanan dan Promosi.....	35
Gambar 5. Distribusi JAwanban Responden Terhadap Pengawasan dan Evaluasi	36

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Kuisisioner.....	48
Lampiran 2 Data Responden.....	49
Lampiran 2 Hasil Jawaban Responden	50
Lampiran 3. Dokumentasi Penelitian	52

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menurut Susi tahun 2009, Perkembangan Industri pariwisata yang dalam hal ini adalah desa wisata mempunyai dampak bagi ekonomi suatu wilayah, antara lain pemerataan kesempatan kerja, peningkatan pendapatan masyarakat, serta peningkatan pendapatan daerah. Dengan demikian, pengembangan desa wisata harus terus dilakukan serta secara kreatif mengembangkan identitas atau ciri khas daerah sehingga menjadikan arah baru bagi pengembangan pariwisata di Indonesia (Irianti *et al*, 2016). Sebagai kegiatan wisata alam yang mempunyai tujuan khusus dan bertanggungjawab, ekowisata semakin banyak diminati masyarakat sebagai kegiatan wisata yang menyenangkan (Damanik dan Weber, 2006). Kegiatan wisata ini mementingkan nilai konservasi dan kealamian dari suatu tempat yang dijadikan sebagai objek wisata (Fandely dan Muhammad, 2009). Ekowisata juga dapat dijadikan sebagai ajang pendidikan dan penyadaran bagi para wisatawan, masyarakat lokal serta stakeholder lain yang terlibat tentang pentingnya lingkungan hidup, penghargaan konsep-konsep preservasi dan konservasi terhadap lingkungan dan budaya lokal (Achmad *et al*,2020).

Dikutip dari Wisata Sulawesi (2014) dalam Irianti (2016).Danau Tempe yang terletak di Kabupaten Wajo Sulawesi Selatan merupakan salah satu tempat wisata yang sangat potensial untuk dikunjungi. Panorama wisata alam Danau Tempe menjadi hal yang sangat menarik bagi para wisatawan yang berkunjung. Berbagai keunikan dapat ditemui seperti jejeran rumah terapung milik nelayan di tengah danau yang dihiasi dengan bendera warna warni. Berbagai jenis bunga air dan jenis burung yang jarang ditemui dapat dengan mudah dijumpai di danau ini. Selain itu Danau tempe juga memiliki nilai-nilai kebudayaan masih sangat dijunjung tinggi oleh masyarakat sekitar. Salah satunya tradisi dan kearifan lokal dalam pengelolaan sumber daya yang masih dipertahankan hingga saat ini. Dengan berbagai keunikan dan keindahan alam yang disajikan, danau tempe menjadi salah satu objek wisata yang sangat unik yang dimiliki bangsa Indonesia.

Selain menyimpan potensi sumberdaya alam, Danau Tempe juga memiliki kekayaan budaya lokal dengan ciri khas komunitas nelayan yang bermukim secara terapung (Naing: 2009). Kearifan lokal ini menjadi identitas khas dan salah satu daya tarik wisata di Kabupaten Wajo. Kehidupan mereka tidak dapat dipisahkan dengan keberadaan Danau Tempe, karena berbagai aktivitas keseharian dilakukan di perairan danau (Surur ,2015). Komunitas nelayan tradisional Danau Tempe merupakan ciri

khas dari wilayah ini bahkan telah menjadi ikon pariwisata di Kabupaten Wajo yang terkait dengan kebiasaan bermukim secara terapung di perairan Danau Tempe. Masyarakat yang bermukim di permukiman mengapung di Danau Tempe adalah etnis Bugis yang berada di Desa Pallimae Kecamatan Sabbangparu Kabupaten Wajo.

Rumah mengapung yang terdapat di Danau Tempe adalah refleksi budaya masyarakat yang dituangkan dalam bentuk rumah yang mengapung. Floating house adalah rumah tradisional Bugis tanpa tiang dengan struktur bagian bawah berbentuk rakit dari bambu, yang mengapung di atas air. Proses adaptasi terhadap lingkungan di atas air selama puluhan tahun, menyebabkan masyarakat kreatif dalam menciptakan hunian yang nyaman dan fungsional serta adaptif terhadap iklim yang cenderung ekstrim di atas air. Meskipun berada di atas air, rumah mengapung ini tetap mengacu pada konsep arsitektur tradisional Bugis yang dibangun dengan upacara ritual berdasarkan kebiasaan yang dilakukan Suku Bugis secara turun temurun (Naing *et al*, 2009).

Keberadaan masyarakat terapung menjadi salah satu destinasi wisata sehingga partisipasi masyarakat tentunya sangat dibutuhkan dalam proses pengembangan pariwisata, adanya pengembangan pariwisata terapung danau tempe membuat masyarakat sekitar harus beradaptasi dengan kondisi yang ada. Berdasarkan latar belakang diatas penulis tertarik melakukan penelitian yang berjudul **“Partisipasi Masyarakat Terapung Dalam Pengembangan Pariwisata Danau Tempe Kab. Wajo “**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana bentuk Partisipasi Masyarakat dalam Pengembangan Wisata Danau Tempe Kabupaten Wajo ?
2. Dampak apa saja yang diperoleh masyarakat terhadap partisipasinya didalam pengembangan wisata Danau Tempe Kabupaten Wajo?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bentuk Partisipasi Masyarakat dalam Pengembangan Wisata Danau Tempe Kabupaten Wajo.
2. Untuk mengetahui dampak yang diperoleh masyarakat terhadap pengembangan Wisata Danau Tempe Kabupaten Wajo.

D. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan dari penelitian ini adalah:

1. Sebagai bahan acuan penelitian kedepan yang terkait dengan partisipasi masyarakat terapung dalam pengembangan wisata Danau Tempe.
2. Bagi masyarakat terapung, sebagai acuan untuk lebih meningkatkan pengembangan wisata Danau Tempe.
3. Bagi pemerintah, penelitian diharapkan menjadi masukan dalam setiap pengambilan keputusan dan kebijakan terkait peningkatan partisipasi masyarakat terapung dalam pengembangan wisata Dana Tempe.
4. Bagi peneliti, sebagai penerapan ilmu yang telah didapat selama masa perkuliahan dan dapat dijadikan alternative pemecahan masalah yang terjadi dalam masyarakat.

II. TINJAUAN PUSTAKA

A. Konsep Partisipasi

Pengertian partisipasi selalu dikaitkan atau bersinonim dengan peran serta. Seorang ilmuwan yang bernama Davis mengemukakan definisinya tentang partisipasi yang dikutip oleh Santoso (1988:13) sebagai berikut: "Partisipasi dapat didefinisikan sebagai keterlibatan mental atau pikiran atau moral atau perasaan di dalam situasi kelompok yang mendorong untuk memberikan sumbangan kepada kelompok dalam usaha mencapai tujuan serta turut bertanggung jawab terhadap usaha yang bersangkutan." Berdasarkan pendapat tersebut di atas, maka partisipasi itu tidak berdasarkan keterlibatan secara fisik dalam pekerjaannya tetapi menyangkut keterlibatan diri seseorang sehingga akan menimbulkan tanggung jawab dan sumbangan yang besar terhadap kelompok (Herman, 2019).

Partisipasi sebenarnya sangat beranekaragam, bukan sekedar perkumpulan masyarakat disatu tempat tertentu untuk mendengarkan penjelasan mengenai- yang dilarang dari atas. Nelson dalam Kumorotomo (1999:112) menyatakan bahwa secara umum corak partisipasi dalam pemilihan (electoral participation), partisipasi kelompok (group participation), kontak antara warga Negara dan pemerintah (citizen government contacting) dan partisipasi warga Negara secara langsung dilingkungan pemerintah.

Valderama (1999) dalam Arsito (2004), mencatat ada tiga tradisi konsep partisipasi terutama bila dikaitkan dengan penggunaan masyarakat yang demokratis yaitu:

1. Partisipasi politik (political participation), partisipasi lebih berorientasi pada "mempengaruhi" dan "mendudukan wakil-wakil rakyat" dalam lembaga pemerintahan ketimbang aktif dalam proses –proses pemerintahan itu sendiri.
2. Partisipasi sosial (social participation), partisipasi ditempatkan sengaja keterlibatan masyarakat terutama yang dipandang sebagai beneficiary atau pihak diluar proses pembangunan dalam konsultasi atau pengambilan keputusan dalam semua tahapan siklus proyek pembangunan dari evaluasi kebutuhan sampai penilaian, implementasi, pemantauan dan evaluasi. Partisipasi sosial sebenarnya dilakukan untuk memperkuat proses pembelajaran dan mobilisasi sosial.
3. Partisipasi warga (citizen participation/citizenship), menekan pada partisipasi langsung warga dalam pengambilan keputusan pada lembaga dan proses pemerintahan. Partisipasi warga telah mengalihkan konsep partisipasi " dari sekedar kepedulian terhadap penerima derma, kaum tersisi" menuju suatu kepedulian dengan berbagai bentuk keikutsertaan warga dalam pembuatan

kebijakan dan pengambilan keputusan diberbagai gelanggang kunci yang mempengaruhi kehidupan mereka.

Partisipasi masyarakat tidak hanya sebatas partisipasi masyarakat semata, namun diharapkan pada tahap selanjutnya yaitu partisipasi masyarakat dalam menilai apakah pembangunan yang dilakukan sudah sesuai harapan dan dapat meningkatkan perekonomian masyarakat. Partisipasi masyarakat merupakan peranan yang utama dalam penyelenggaraan pembangunan. Dalam pengembangan, masyarakat memegang peranan sebagai subjek dan objek yang memiliki letak yang sangat penting dalam keberlanjutan pembangunan (Ratnaningsih dan I Gst, 2015).

Terkait dengan bentuk partisipasi masyarakat, menurut Yadav (dalam UNAPDI, 1980) bahwa ada empat bentuk partisipasi masyarakat dalam perannya, yaitu:

a. Partisipasi dalam Pengambilan Keputusan

Partisipasi masyarakat dalam pembangunan di wilayahnya perlu ditumbuhkan melalui forum yang memungkinkan masyarakat berpartisipasi langsung dalam proses pengambilan keputusan terhadap program pembangunan di wilayah setempat.

b. Partisipasi dalam Pelaksanaan Pembangunan

Diartikan bahwa dalam pelaksanaan kegiatan pembangunan, perlu adanya pemerataan sumbangan masyarakat dalam bentuk tenaga kerja, uang tunai, dan atau bentuk korbanan lainnya yang sepadan dengan manfaat yang akan diterima oleh masing-masing warga/masyarakat.

c. Partisipasi dalam Pemantauan dan Evaluasi Pembangunan

Bentuk partisipasi masyarakat dalam memantau dan mengevaluasi program dan kegiatan pembangunan sangat diperlukan, guna mengetahui apakah tujuan yang dicapai sudah sesuai dengan harapan. Selain itu juga untuk memperoleh umpan balik tentang masalah/kendala yang muncul dalam pelaksanaan pembangunan yang sedang dilaksanakan.

d. Partisipasi dalam Pemanfaatan Hasil Pembangunan

Seringkali masyarakat tidak memahami manfaat dari setiap program pembangunan secara langsung, sehingga hasil pembangunan menjadi sia-sia. Dengan demikian, perlu adanya partisipasi masyarakat dengan kemauan dan kesukarelaan untuk memanfaatkan hasil pembangunan, misalnya: memanfaatkan jembatan penyeberangan jalan, dan sebagainya (Karnawati, 2014).

Potensi budaya dan kearifan lokal dalam bidang pariwisata masih tinggi bahkan menjadi kecenderungan potensi wisata di masa depan. Oleh karena itu perlu digagas pola pengembangan wisata yang berbasis budaya dan kearifan lokal sebagai daya tarik wisata yang lebih estetis (epidemi) dan etis (adiluhung). Oleh karena itu

dibutuhkannya sumber daya manusia yang mumpuni dan dapat melestarikan serta mengelola objek pariwisata dengan baik (Rahma, 2020).

Potensi yang dimiliki oleh Danau Tempe apabila dikelola dengan baik akan mampu bersaing dengan destinasi wisata lain yang sudah menjadi unggulan di Sulawesi selatan. Oleh karena itu, dibutuhkan peran serta masyarakat dan pemerintah dalam pengelolaan potensi pariwisata (Irianti *et al*, 2016).

Menurut Ife dan Tesoriero (2008) dalam Andriani (2016), hal-hal yang mendorong dan mendukung orang berpartisipasi adalah sebagai berikut:

1. Orang berpartisipasi apabila mereka merasa bahwa isu atau aktivitas tersebut penting.
2. Orang merasa bahwa aksi mereka akan membuat perubahan.
3. Bahwa berbagai bentuk partisipasi harus diakui dan dihargai.
4. Bahwa orang harus bisa berpartisipasi, dan didukung dalam partisipasinya.
5. Bahwa struktur dan proses tidak boleh mengucilkan.

Hubungan sosial dan peranan pelaku wisata, baik para wisatawan maupun masyarakat berlangsung untuk memenuhi kepentingan dan pencapaian tujuan bersama dilokasi berlangsungnya kegiatan kepariwisataan. Oleh sebab itu, sosiologi memiliki relevansi dalam menerangkan kegiatan kepariwisataan yang selalu melibatkan pengaruh kelompok sosial. Sebagaimana konsep, teori dan analisisnya bisa sangat membantu menjelaskan fenomena kepariwisataan dan memecahkan permasalahan sosial akibat pariwisata (Pradana, 2019).

B. Definisi Masyarakat Terapung

Salah satu Industri penunjang dan pendukung adalah pengembangan yang bergerak dibidang pariwisata bahari seperti industri wahana bahari, floating house, dermaga dll. Sebagai negeri yang memiliki potensi pariwisata bahari yang kaya, Indonesia masih belum banyak pemain yang bergerak dibidang industri pembangunan Rumah Apung yang dapat meningkatkan atraksi wisata bahari dan mampu menarik wisatawan lokal maupun mancanegara.

Rumah apung, merupakan konsep rumah tinggal atau bersinggah dengan menggunakan media struktur apung. Konsep struktur terapung atau yang sering disebut 'Floating Structure' yang digunakan sebagai pengganti tanah dalam pembangunan sebuah bangunan. selain menjadi alternatif prearrangement wilayah disamping reklamasi, karena strukturnya mampu mengapung diatas air [1] (Mahardika dan Triwilaswandio,2017).

Arsitektur rumah terapung merupakan salah satu bentuk hunian diberbagai pelosok tanah air Indonesia, khususnya bagi masyarakat yang berdiam di perairan.

Perairan adalah kawasan pantai, sungai, danau, rawa dan lain sebagainya. Bertempat tinggal mengapung di atas air mewatakkkan penghuninya familiar serta akrab dengan lingkungan sekitarnya. Menghuni cara terapung merupakan solusi untuk mendekatkan mereka dengan tempat kerjanya; selaku nelayan air tawar (Beddu, 2017).

Penggunaan rumah panggung sangat relevan sebagai bentuk adaptasi terhadap kondisi perairan Danau Tempe yang fluktuatif. Rumah tradisional di perairan disebut dengan kalampang (rumah terapung). Material yang digunakan pada rumah terapung tidak berbeda dengan rumah panggung di daratan, kecuali pada konstruksi rakit pemikul rumah yang seluruhnya disusun dari rangkaian ikatan bambu. Rumah kalampang disusun dari 9-12 ikatan bambu, dimana satu ikatan terdiri dari 20-30 batang bamboo (Surur *et al*,2014).

Komunitas nelayan tradisional Danau Tempe merupakan ciri khas dari wilayah ini bahkan telah menjadi ikon pariwisata di Kabupaten Wajo yang terkait dengan kebiasaan bermukim secara terapung di perairan Danau Tempe. Masyarakat yang bermukim di permukiman mengapung di Danau Tempe adalah etnis Bugis yang berada di Desa Pallimae Kecamatan Sabbangparu Kabupaten Wajo. Masyarakat ini sebenarnya berasal dari daratan yang terdekat dari danau. Selain memiliki rumah terapung mereka juga memiliki rumah di daratan terdekat. Mata pencaharian sebagai nelayan di danau menyebabkan masyarakat cenderung lebih lama bermukim di atas air dari pada di daratan, sehingga aktifitas sehari-hari seperti mandi, mencuci dan memasak dilakukan dengan memanfaatkan air danau.

Bermukim terapung awalnya merupakan sebuah kebiasaan para nelayan ketika sedang menangkap ikan secara tradisional dimana untuk mengefisiensikan waktu dan tingkat keamanan di danau yang kurang, maka mereka membuat tempat istirahat sekaligus memantau hasil tangkapan. Dalam perkembangannya kebiasaan ini sudah ada sejak zaman nenek moyang mereka dan hingga sekarang masih tetap dipertahankan (Surur, 2015).

Jadi dapat disimpulkan bahwa masyarakat terapung merupakan sekumpulan masyarakat yang memilih untuk bermukim di daerah perairan dengan menempati suatu pemukiman mengapung (rumah apung) dan melakukan segala aktifitasnya diatas pemukiman tersebut.

C. Definisi Pariwisata

Secara etimologis, pariwisata terdiri dari kata 'wisata' yang berarti perjalanan (traveling); kata wisatawan yaitu orang yang melakukan perjalanan (traveler), dan kepariwisataan yaitu kegiatan atau segala sesuatu sehubungan dengan pariwisata.

Kegiatan pariwisata membawa pengaruh sosial, ekonomi dan kebudayaan yang timbul sebagai efek dari perjalanan wisata (Pradana, 2019).

Menurut Achmad (2017) ekowisata adalah merupakan suatu kegiatan berwisata berbasis kealamian dan kelestarian alam, yakni suatu kegiatan atau perjalanan wisata berbasis lingkungan, baik pada alam yang alami maupun buatan serta budaya yang ada yang bersifat informatif dan partisipatif yang bertujuan untuk menjamin kelestarian alam dan sosial-budaya (Achmad *et al*, 2020).

Menurut Undang-Undang No.10 Tahun 2009 tentang Kepariwisata, Pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata dan didukung fasilitas serta layanan yang disediakan masyarakat setempat, sesama wisatawan, pemerintah, pemerintah daerah dan pengusaha (Rahma, 2020).

Pariwisata adalah perjalanan dari suatu tempat ke tempat lain bersifat sementara, dilakukan perorangan maupun kelompok, sebagai usaha mencari keseimbangan atau keserasian dan kebahagiaan dengan lingkungan hidup dalam dimensi social, budaya, alam, dan ilmu (Wijayanto, 2013). Sedangkan definisi Pariwisata menurut (Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia, 2009) adalah berbagai macam kegiatan wisata dan didukung berbagai fasilitas serta pelayanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, pemerintah, dan pemerintah daerah (Bab 1, Pasal 1, Ayat 3). Di sisi lain definisi dari pariwisata sebagai aktivitas yang dilakukan orang – orang yang mengadakan perjalanan untuk dan di tinggal di luar kebiasaan lingkungannya dan tidak lebih dari satu tahun berturut – turut untuk kesenangan, bisnis, dan keperluan lain (Bahiya *et al*, 2018).

Kepariwisata mengandung unsur-unsur pokok, yaitu wisatawan, waktu luang, penggunaan waktu luang di lingkungan rumah, di luar rumah dengan melakukan perjalanan wisata, terdapat objek dan daya tarik wisata dan fasilitas pendukung yang dibutuhkan selama perjalanan wisata berlangsung. Pariwisata melibatkan proses sosial dan interaksi yang dipertemukan oleh unsur-unsur sosial, antara lain lembaga, kepentingan, individu dan kelompok secara langsung maupun tidak langsung. Pariwisata merupakan kegiatan sosial yang dilakukan dan dihasilkan oleh berbagai lembaga, organisasi, asosiasi dan kelompok masyarakat yang memiliki fungsi atau menjalankan fungsi-fungsi serta berdampak sosial budaya, ekonomi, politik terhadap individu, kelompok sosial dan masyarakat luas. Sifat multibidang dari pariwisata juga mengundang daya tarik bagi disiplin-disiplin ilmu lain, termasuk sosiologi

fungsi dari kepariwisataan secara organisasional diantaranya sebagai berikut:

1. Melakukan penelitian aspek-aspek yang berhubungan dengan kegiatan pariwisata secara berkelanjutan.
2. Memberikan dan menyebar luaskan arti penting pariwisata sebagai suatu industri.

3. Memberikan informasi dan melakukan kegiatan penerangan diluar negeri.
4. Membuat peraturan dan menentukan standar hotel dan restoran sesuai kelaziman dalam dunia kepariwisataan.
5. Melakukan pengawasan terhadap semua kegiatan perusahaan–perusahaan yang bergerak dalam industri pariwisata.
6. Mengadakan pemasaran,melakukan promosi dan propaganda ke luar negeri.
7. Melakukan dan mengadakan hubungan kerjasama dengan kegiatan kepariwisataan internasional.
8. Mengembangkan dan membina daerah-daerah tujuan wisata yang potensial dikembangkan.
9. Membuat perencanaan, mengambil kebijaksanaan berhubungan dengan pengembangan dan penelitian, pemasaran serta promosi.

Pariwisata memerlukan ketahanan sosial dari para pelaku dan lembaga yang mendukung kegiatan wisata. Ketahanan sosial merupakan sebuah bentuk jaminan sosial dalam mewujudkan kebijakan dan perencanaan pembangunan pariwisata secara korespondensif. Perkembangan pariwisata yang dipenrgaruhi oleh pembangunan pariwisata juga tidak luput dari kebutuhan akan ketahanan sosial berupa komitmen dari organisasi-organisasi wisata yang merencanakan dan mendukung kegiatan wisata. Ragam kegiatan wisata dalam perkembangan Pariwisata dapat berkontribusi dalam proses penguatan solidaritas dan kesatuan sosial sebagai prasyarat dari ketahanan sosial. Demikian perkembangan pariwisata dapat berdampak pada penguatan jaringan sosial danpelestarian identitas social (pradana, 2019).

D. Strategi Pengembangan Pariwisata

Menurut Sugiarti (2004) dan Wicaksono (2011) dalam Ratnaningsih dan I Gst (2015) dalam mengembangkan desa wisata, partisipasi masyarakat merupakan salah satu kunci agar pengembangan desa wisata berjalan dengan tujuan yang diinginkan.Peran masyarakat sangat diperlukan baik dalam perencanaan, pengembangan, pengelolaan dan evaluasi kerja.Sebagai komponen utama dalam community based tourism (CBT), masyarakat mempunyai peran yang sangat penting dalam menunjang pembangunan pariwisata. Pembangunan pariwisata akan sulit terwujud ketika masyarakat setempat merasa diabaikan, hanya sebagai objek, serta merasa terancam oleh kegiatan pariwisata di daerah mereka,.

Dalam mengembangkan suatu daya tarik wisata, partisipasi atau keterlibatan masyarakat lokal tidak bisa diabaikan begitu saja.Masyarakat lokal merupakan orang pertama yang mengetahui tentang kondisi daerahnya daripada orang yang berasal dari luar daerah.Dengan demikian, partisipasi masyarakat lokal sangat diperlukan baik

dalam perencanaan, pelaksanaan, pengembangan hingga akhir yaitu evaluasi kerja. Harapan kedepannya ialah tiada lain untuk mewujudkan sikap rasa memiliki pada diri masyarakat lokal sendiri, sehingga timbul kesadaran dan tanggung jawab untuk ikut serta dalam mengembangkan daya tarik wisata.

Pengembangan pariwisata dan peran masyarakat yang aktif akan menguntungkan bagi masyarakat sendiri dan daerah. Dengan pengembangan pariwisata dapat menambah lapangan kerja serta kesempatan membangun usaha, meningkatkan dan menumbuhkan kebudayaan yang ada di daerah pengembangan pariwisata (Ratnaningsih dan I Gst, 2015).

Berkembangnya pariwisata di suatu daerah akan mendatangkan banyak manfaat bagi masyarakat, yakni secara ekonomis, sosial dan budaya. Namun, jika pengembangannya tidak di persiapkan dan dikelola dengan baik, justru akan menimbulkan berbagai permasalahan yang menyulitkan atau bahkan merugikan masyarakat. Untuk itu diperlukan sebuah strategi yang matang yang akan mempunyai potensi besar akan berhasil dan membawa dampak perubahan yang lebih baik di berbagai bidang. Strategi merupakan unsur yang penting dalam menghadapi tantangan. Keberhasilan menghadapi tantangan tergantung pada penerapan strategi. Objek wisata tidak mempunyai strategi formal dalam menarik wisatawan (Bahiya *et al*, 2018).

Pengembangan pemasaran pariwisata ditujukan untuk menciptakan promosi pariwisata yang efektif dengan pendekatan profesional, kemitraan antara swasta, pemerintah, dan masyarakat serta memperkuat jaringan kelembagaan. Pengembangan destinasi pariwisata ditujukan untuk meningkatkan pengelolaan destinasi wisata dan aset-aset warisan budaya menjadi obyek daya tarik wisata yang atraktif berbasis budaya dan mendorong investasi. Pengembangan kemitraan pariwisata ditujukan untuk mengembangkan dan memperkuat jaringan kerjasama antara pemerintah (pusat – kabupaten/kota), swasta dan masyarakat serta pelaku industri budaya dan pariwisata didalam maupun luar negeri dalam bidang penelitian, SDM, dan kelembagaan.

Menurut Rusman (2004) dalam Soedarso *et al* (2014), empat komponen utama menurut model Schmoll yang diyakini mempengaruhi keputusan wisatawan adalah :

1. Faktor Pendorong, yaitu kekuatan yang mendorong seseorang untuk bepergian (willingness to travel) : advertensi dan promosi, buku/booklet wisata, saran dan cerita dari wisatawan terdahulu, dan rekomendasi agen perjalanan.

2. Faktor Individu dan Sosial, yaitu kondisi dan sifat-sifat yang melekat pada wisatawan itu sendiri : status sosial dan ekonomi, perilaku personal, pengaruh sosial, sikap, dan nilai lingkungan.
3. Variabel Eksternal, yaitu gambaran tentang kondisi dan situasi perjalanan dan tempat tujuan wisata : keyakinan tentang keselamatan dan kemampuan operator wisata, citra mengenai daerah tujuan wisata dan pelayanannya, pengalaman perjalanan sebelumnya, keterjangkauan pada objek wisata, serta keterbatasan biaya dan waktu yang dimiliki.
4. Karakteristik Pelayanan di Tempat Tujuan, yaitu kondisi, situasi, dan citra dari negara/daerah tujuan dan objek wisata : hubungan biaya dan manfaat yang diperoleh, atraksi dan objek yang ditawarkan, jangkauan perjalanan, kualitas dan kuantitas informasi perjalanan, dan paket-paket perjalanan yang ditawarkan.

Demikian juga pengembangan pariwisata di suatu daerah harus memberi jaminan rasa aman bagi pendatang karena penduduk beserta cipta, rasa dan karsanya merupakan obyek wisata yang menarik dan eksotis. Selain upaya pengelolaan sumber daya alam, pada dasarnya titik kedatangan juga mempengaruhi tingkat wisatawan asing dan dalam negeri. Maka dari itu pemerataan titik kedatangan pengunjung juga diperluas sehingga kekayaan alam yang dimiliki Indonesia dapat terjamah oleh semua orang (Rahma, 2020).

Namun Kotler, Bowen dan Makens (2006: 273), berpendapat bahwa produk pariwisata merupakan produk yang berbentuk jasa utama disertai oleh barang dan jasa tambahan, oleh karena itu penawarannya terdiri dari sebuah jasa utama dengan tambahan jasa lainnya atau barang pendukung. Berikut ini tiga komponen utama produk pariwisata yang di kemukakan oleh berbagai pendapat yang meliputi, komponen atraksi, aksesibilitas dan fasilitas yang terdapat dalam suatu objek wisata.

a. Attraction (atraksi) Soekadijo (2003) mengungkapkan bahwa atraksi wisata yang baik juga dapat mendatangkan wisatawan sebanyak-banyaknya, menahan mereka di tempat atraksi dalam waktu yang cukup lama dan memberikan kepuasan kepada wisatawan yang berkunjung.

b. Accessibilities (akses) mencakup fasilitas sarana dan prasarana yang dibutuhkan oleh wisatawan untuk menuju destinasi wisata, sehingga harus tersedia jasa seperti penyewaan kendaraan dan transportasi lokal, rute atau pola perjalanan. Menurut Sugiyama (2011) aksesibilitas adalah tingkat intensitas suatu daerah tujuan wisata atau destinasi dapat dijangkau oleh wisatawan. Fasilitas dalam aksesibilitas seperti jalan raya, rel kereta api, jalan tol, terminal, stasiun kereta api, dan kendaraan roda

empat. Menurut Brown dan Stange (2015) Akses adalah bagaimana seseorang untuk mencapai tujuan dari tempat asalnya. Apakah aksesnya mudah atau sulit.

c. Amenitas (fasilitas pendukung) atau Fasilitas, Spillane (2000: 23) mengungkapkan bahwa fasilitas fisik (*physical facility*) adalah sarana yang disediakan oleh pengelola objek wisata untuk memberikan pelayanan atau kesempatan kepada wisatawan menikmatinya, dengan indikator, fasilitas penginapan, tempat parkir, tempat belanja, ruang pengelola, kamar mandi dan toilet.

Kemajuan perkembangan pariwisata dapat berdampak politik. Dampak politik semakin dirasakan seiring dengan tingkat kesejahteraan sosial dari para pelaku wisata justru semakin semu. Semakin semunya tingkat kesejahteraan sosial terjadi diantaranya akibat investor serta pengusaha besar akomodasi, agen liburan dan transportasi wisata semakin setia mengemplang pajak dan meningkatnya praktek penyalahgunaan prasarana wisata dan ancaman berwisata ditengah jargon semakin nyaman dan amannya dalam kemajuan pariwisata. Perkembangan pariwisata bisa ikut serta dalam melestarikan identitas budaya di ranah pariwisata dan meningkatkan animo masyarakat dalam melestarikan budaya. Perkembangan industri pariwisata pun dapat mempengaruhi tingkat perkembangan industri budaya di daerah (pradana, 2019).

E. Kerangka Pikir

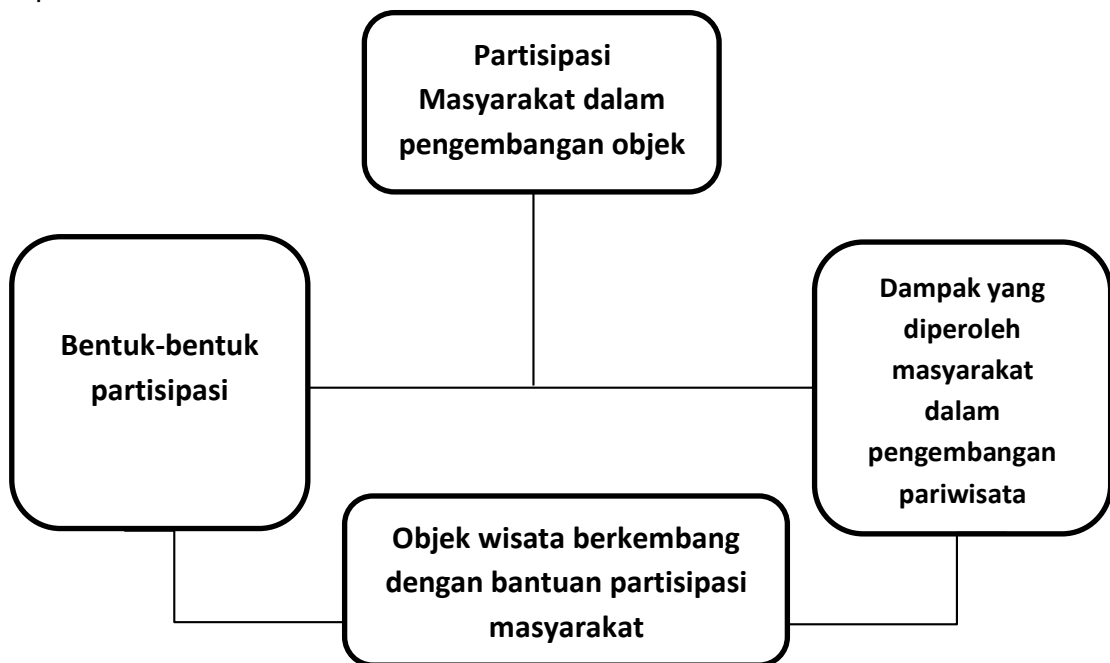
Agar memudahkan kegiatan penelitian serta untuk memperjelas akar pemikiran dalam penelitian ini, maka perlu adanya sebuah kerangka berfikir. Hal ini dilakukan guna menghindari terjadinya perluasan masalah yang menyebabkan ketidak fokusan penulis terhadap objek penelitian, oleh sebab itu disusunlah sebuah kerangka berfikir. Alur kerangka berpikir dalam penelitian ini didiskripsikan sebagai berikut:

Setiap daerah atau wilayah memiliki berbagai sumber daya alam yang berlimpah. Keaneka ragaman sumberdaya alam disetiap daerah sangat baik dan menguntungkan jika sejalan dengan sumber daya manusia dan dapat dikelola dengan baik. Untuk itu pemerintah telah mencanangkan berbagai macam bentuk pengembangan obyek wisata yang ada disebuah daerah yang dapat memperbaiki kehidupan perekonomian sehingga mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Partisipasi didalam proses pengelolaan sumber daya alam daerah maupun nasional termasuk dalam sebuah pengembangan pariwisata begitu sangat penting dipublikasikan kepada semua masyarakat atau pelaku yang terlibat. Partisipasi masyarakat bukan berarti hanya berasal dari masyarakat dan rakyat, atau hanya dari

pihak pemerintah saja, akan tetapi partisipasi juga harus ada dari semua pihak baik masyarakat atau rakyat maupun pemerintah, bisa juga pihak swasta, dan lain-lain.

Menurut Simon, dkk (2014:43) dalam Ibrahim (2018) bahwa partisipasi yaitu kemampuan sistem pengelolaan atau penjagaan sumber daya perairan daerah untuk membuka kesempatan atau peluang seluas-luasnya bagi semua pihak yang akan terlibat dalam pengelolaan serta mengambil bagian secara aktif, berawal dari kegiatan perencanaan, pelaksanaan pengelolaan dan pelayanan, serta pengawasan dan evaluasi. Dan yang paling harus berbagai pihak tonjolan dalam partisipasi ini yaitu: a) Partisipasi masyarakat dibidang sarana dan prasarana, b) partisipasi masyarakat dibidang promosi objek wisata serta c) Faktor yang berpengaruh terhadap pengembangan objek wisata seperti meningkatnya lapangan kerja dan meningkatnya pendapatan ekonomi masyarakat. Untuk lebih jelasnya berikut bagan kerangka berpikir:



Gambar 1. Kerangka Berpikir

F. Penelitian Terdahulu

Dalam penelitian ini, penelitian terdahulu digunakan sebagai bahan acuan dalam memperoleh gambaran dalam kerangka berfikir, selain itu juga digunakan untuk mengetahui perbedaan dan persamaan dari penelitian terdahulu dan factor lain yang bisa menambah wawasan berfikir peneliti. Perbedaan penelitian terdahulu adalah objek yang diteliti, sampel yang diambil, lokasi penelitian. Dimana peneliti mengambil penelitian sebagai berikut :

Tabel 1. Penelitian Terdahulu

No	Peneliti	Judul	Metode dan Analisis	Hasil
1.	Eko Riyani 2018	Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Obyek Wisata Alam Air Terjun Jumog Dan Dampak Terhadap Kondisi Ekonomi Masyarakat	a. menggunakan metode purposive sampling dan snowball sampling. b. analisis data dalam penelitian ini menggunakan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan	partisipasi masyarakat sekitar terhadap pengembangan objek wisata Air Terjun Jumog dan dampak ekonomi terhadap masyarakat.
2.	Andy Ibrahim 2018	Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Objek Wisata Topejawa Di Kabupaten Takalar	a. metode snowball sampling sebanyak 8 informan yang terdiri dari ketua lembaga pemberdayaan masyarakat pesisir, pekerja ditempat wisata, dan pendiri wisata Topejawa. b. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan Reduksi data, penyajian data, dan penarikan kempulan.	Hasil dari penelitian ini adalah partisipasi masyarakat sekitar dalam pengembangan wisata Topejawa dan faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi masyarakat sekitar